

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Film Milea suara dari Dilan yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq merupakan film, yang diadaptasi dari sebuah novel, kemudian rilis jadi film pada tahun 2020 silam. Perlu diketahui film ini merupakan kelanjutan dari film Dilanku 1990, dan dilanku 1991, dengan sutradara yang sama. Yang mana Film Milea suara dari Dilan ini di perankan oleh tokoh utama yaitu ada dua remaja, yang bernama (Iqbal Ramadhan) yang berperan sebagai dilan dan (Vanesha prescila) yang berperan sebaga Milea.

Iqbal Ramadan adalah seorang penyanyi dan actor yang lahir pada tanggal 28 Desember 1999 di Surabaya, Iqbal adalah putra dari pasangan Herry Hernawan dan Rike Dhamayanti, yang kemudian diberi nama lengkap Iqbal Dhiafakhri Ramadhan yang sekarang ini dikenal dengan nama Iqbal Ramadhan. Dan Vanesha Prescilla lahir di Jakarta, pada tanggal 25 Oktober 1999 ia adalah anak dari pasangan Iwan Setiawan dan Ida Farida Hanas. Profesi Vanesha Prescilla adalah pemeran, penyanyi dan model. Mereka berdua merupakan peranan penting dalam film Milea: suara dari Dilan.

Film ini diproduksi oleh Max Pictures yang didistribusikan oleh Falcon Pictures dan Netflix. Dengan tim produksi terdiri dari: Sutradara: Fajar Bustomi dan Pidi Baiq, Produser: Ody Mulya Hidayat, Skenario: Pidi Baiq, Penata Musik: Andhika Triyadi, Sinematografer: Dimas Imam Subhono, Penyunting: Ryan Purwoko. Dengan total tayangan setelah di tampilkan dibioskop sebanyak sebanyak 3,049 juta penonton (max pictures, 2020).

Film Milea suara dari Dilan ini menceritakan kisah asmara antara Dilan (Iqbaal Ramadhan) dan Milea (Vanesha Prescilla) dari sudut pandang Dilan. Film ini berlatar belakang di Bandung pada era 1990-an. Dilan, seorang panglima tempur geng motor, menjalin hubungan dengan Milea, seorang siswi

baru dari Jakarta. Meskipun awalnya Milea merasa aneh dengan Dilan, keduanya akhirnya jatuh cinta. Namun, peristiwa tragis yang terjadi, seperti kematian salah satu anggota geng motor, membuat Milea khawatir akan keselamatan Dilan. Sebagai bentuk peringatan, Milea memutuskan untuk berpisah dengan Dilan. Milea berharap Dilan menjauh dengan dunia geng motor. Perpisahan ini berlangsung lama hingga keduanya lulus kuliah dan dewasa. Tidak ada kisah yang lebih Indah dari kisah cinta di SMA. Sama halnya dengan kisah cinta Dilan dan Milea. Dari yang awalnya benci hingga saling mencintai. Dari yang awalnya manis hingga menjadi rumit. Menjelang reuni akbar, Dilan memutuskan untuk menceritakan kembali masa masa itu. Akan tetapi terdapat kejanggalan pada sisi maskulinitas yang di tampilkan dalam film yaitu yang mana dikit-dikit tawuran, emosi, saling mukul, berantem sedangkan maskulinitas itu seharusnya yang mengayomi, melindungi, memimpin, berani, kuat, tegas yang mana itu menurut para ahli yang dikemukakan oleh Beynon. Dengan latar belakang serta kehidupan anak muda era 90an yang dihadirkan dalam Film Milea suara dari Dilan, penulis tertarik untuk mengetahui resepsi Anak muda era 90an tentang maskulinitas yang ditunjukkan dalam film Milea: suara dari Dilan.

Banyak kalangan dari berbagai lapisan masyarakat menyukai film sebagai sarana hiburan. Penonton di Indonesia tidak hanya menyukai film-film luar negeri, tetapi juga menikmati film-film buatan dalam negeri. Hal itu terjadi karena semakin banyaknya jumlah. Film Indonesia yang tampil di layar bioskop dan juga karena kualitas film yang baik ini menjadikan industri perfilman Indonesia semakin berkembang dan kondusif, total jumlah penonton film dalam negeri sebanyak 12,8 juta orang, data ini didapat dari badan ekonomi kreatif pada tahun 2020 (Ahmad Toni and Fajariko, 2018).

Film merupakan bentuk media yang paling populer untuk menyebarkan pesan, karena film mencakup elemen audio dan visual. Hal ini juga dapat berlaku di Indonesia, dimana hampir semua orang menonton film. Yang mana

film kini menjadi bentuk hiburan populer yang dapat dinikmati semua orang dizaman sekarang. Menurut (Nurhakim and Haqqu, 2023). Film merupakan media masa karena menggunakan media yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikasi secara banyak atau masal, dan bisa ditemukan dimana-mana serta dapat menimbulkan effect setelah menontonnya. Film dapat menggambarkan realita pada kehidupan masyarakat yang dialami pada kesehariannya.

Pada dasarnya setiap film pasti memiliki keunikan tersendiri dalam mempresentasikan isu atau tema yang dibawakan, tergantung tujuan film tersebut dibuat. Film memiliki keunggulan tersendiri seperti pengaruh emosi yang kuat, dan dapat memberikan motivasi dan bisa menggambarkan kontra visual, yang mencakup penonton tanpa batas. Yang nantinya pesan dalam film akan dikemas semenarik mungkin yang didalamnya terdapat pendukung yang berupa narasi, dialog serta didukung gambar, dengan demikian film mampu membuat penonton akan masuk kedalam cerita yang disampaikan oleh sutradara, film yang merupakan media masa yang nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat yang luas. Pemaknaan atau pesan dalam film yang disaksikan memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang, film juga memiliki banyak genre, yang dapat menarik penonton sesuai hoby genre film yang disukai, ada bermacam-macam genre dalam film yang meliputi komedi, horror, romantis, petualangan, aksi, animasi documenter dan masih banyak lagi, dan genre film dapat berkembang dan berubah seiring waktu.

Fokus penelitian yang akan di ambil oleh peneliti yaitu mengenai sisi maskulinitas dalam film Milea suara dari Dilan. Menurut (Concita, Yunilis Andika, and Subur Ismail, 2023). Maskulinitas sering kali dikaitkan dengan hal hal yang genetic atau bawaan dari lahir dan diasumsikan oleh orang awam ke arah gender laki laki, akan tetapi maskulinitas juga sebuah hal yang identik, namun berbeda dari identik gender, maskulinitas terbentuk dari pandangan masyarakat dan diterima oleh masyarakat itu sendiri, meskipun tentunya ada

beberapa pendapat yang menyatakan bahwa gender dapat mempengaruhi maskulinitas seseorang, akan tetapi ciri-ciri maskulinitas itu sendiri juga dapat timbul atau dimiliki oleh seluruh gender.

Konsep gender terdiri dari dua bagian yaitu maskulinitas dan feministas pengertian maskulinitas berasal dari kata otot (muscle), yang mana diartikan sebagai orang yang kuat, Tangguh, berani. Maskulin biasanya dideskripsikan sebagai sifat yang berada pada seorang laki-laki, namun tidak menutup kemungkinan kalau sifat maskulin itu bisa dimiliki oleh perempuan, sedangkan feminitas, biasanya yang memiliki sifat, ramah, baik hati, dan lemah lembut, kaum feminisme sering kali dianggap kurang mampu dalam mengerjakan pekerjaan yang berat dan mengemban tanggung jawab yang tinggi (Nurhakim, and Haqqu, 2023).

Maskulinitas menurut para ahli yang bernama Beynon dikaitkan dengan konstruksi kejantanan yang berperan dalam menggambarkan sosok laki-laki. Yang mana Beynon mengelompokkan konsep nilai-nilai dari maskulinitas tradisional hingga maskulinitas modern, terdapat sejarah yang dikemukakan menurut para ahli maskulinitas dalam bukunya *Masculinities and Culture*, menggambarkan sosok maskulin dalam setiap dekade dengan membagi bentuk maskulin dengan ide serta tren perkembangan jaman sebagai berikut. Maskulinitas sebelum tahun 1980-an Maskulin muncul dengan figur laki-laki kelas pekerja dengan bentuk tubuh dan perilakunya sebagai dominator, terutama atasan perempuan. Citra laki-laki ini kental karena adanya perkembangan industri pada masa itu.

Laki-laki bekerja dipabrik proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Dalam masyarakat, film dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Dalam film terdapat tokoh-tokoh yang digambarkan berbagai jenis gender, salah satunya yaitu Maskulinitas. (Fadilah, Widarti, and Andriana, 2021). Maskulinitas mengalami perubahan dari masa-ke masa hal itu

seperti dikemukakan Beynon. Menurut para ahli yang mengemukakan maskulinitas yang bernama Beynon bahwa sifat-sifat maskulinitas dapat ditarik berdasarkan indikator sebagai berikut no sissy stuff (tidak kewanita-wanitaan), be a big wheel (pemimpin), be a sturdy oak (kuat), Give em hell (berani), macho (kejantanan), Metrosexual man (peduli terhadap penampilan). Indikator tersebut yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, dengan Batasan masalah pada sisi maskulinitas dalam Film.

Data pendukung maskulinitas dalam Film pada teori maskulinitas yaitu Hegemoni Maskulinitas: Norma-norma maskulinitas terbentuk dalam masyarakat pada suatu waktu tertentu, seperti dalam film "Cinta Itu Buta" (Rizki Alif Syafrudin, 2023). Kekuatan: Kekuatan yang digunakan untuk melindungi perempuan, seperti dalam film "Cinta Itu Buta" (Amini, 2019). Karakteristik: seperti keberagaman maskulinitas yang diyakini oleh laki-laki, seperti dalam film "Cinta Itu Buta" (Rizki Alif Syafrudin, 2023).

Karakter Utama: Analisis jumlah dan peran karakter utama laki-laki dibandingkan dengan karakter utama perempuan. Misalnya, jumlah protagonis dan antagonis laki-laki dalam sebuah film. Serta Penggambaran Peran Gender: Penggambaran laki-laki dalam peran tradisional maskulin seperti pemimpin, pahlawan, atau pejuang. Ini bisa dibandingkan dengan peran yang dianggap feminin. Dialog dan Bahasa: Analisis bahasa yang digunakan oleh karakter laki-laki, termasuk frekuensi penggunaan bahasa kekerasan, dominasi, atau keberanian. Adegan Aksi dan Kekerasan: Frekuensi dan intensitas adegan aksi atau kekerasan yang melibatkan karakter laki-laki. Ini termasuk analisis bagaimana kekerasan dilihat sebagai atribut maskulinitas. Stereotip Gender: Penggunaan stereotip maskulin seperti kemandirian, kekuatan fisik, dan emosional yang tidak mudah goyah. Bisa juga mencakup representasi negatif seperti toksisitas maskulin. Penampilan Fisik: Penggambaran fisik karakter laki-laki, seperti tubuh berotot atau penampilan maskulin yang kuat. Ini bisa dianalisis melalui kostum, adegan tanpa baju, atau representasi fisik lainnya.

Tema dan Narasi: Tema utama yang berhubungan dengan maskulinitas, seperti keberanian, kehormatan, dan pengorbanan. Bagaimana tema-tema ini diangkat dalam narasi film. Karakter Pendukung: Peran karakter pendukung laki-laki dan bagaimana mereka berinteraksi dengan karakter utama, serta kontribusi mereka terhadap alur cerita. (Sari, 2023).

Menurut Undang-Undang Kepemudaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012, definisi tentang anak muda adalah sebagai berikut:

- a. Anak muda adalah seseorang yang berumur antara 10 hingga 24 tahun, yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual. Kategori Anak Muda:
- b. Remaja Awal: Usia 10-15 tahun, di mana remaja mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis, seperti tumbuhnya payudara, bulu di ketiak, dan suara yang memberat.
- c. Remaja Madya: Usia 15-18 tahun, di mana remaja membutuhkan kawan-kawannya dan memiliki kecenderungan mencintai diri sendiri.
- d. Remaja Akhir: Usia 18-24 tahun, di mana remaja mencari jati diri dan berproses menuju dewasa.

Fungsi Anak Muda: Anak muda memiliki peran penting dalam membangun masa depan bangsa. Mereka harus dibantu dalam mengembangkan potensi dan kemampuan mereka untuk menjadi generasi yang lebih baik. Pengembangan Anak Muda: Pengembangan anak muda harus dilakukan dengan pendidikan yang baik, pendidikan moral, dan pengembangan kemampuan mereka secara keseluruhan. Mereka harus dibantu dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan mereka untuk menjadi warga negara yang lebih baik. Keterlibatan Orang Tua (Undang-Undang Republik Indonesia et al, 2012).

Terminologi "anak muda era 90 an yang dimaksud oleh peneliti" mengacu pada kelompok usia Remaja Akhir, dimana mulai Umur 40-45 tahun disebut masa dewasa akhir, *middle age* atau paruh baya. Periode ini dianggap sebagai masa di mana individu umumnya sudah mencapai stabilitas dalam karir,

hubungan, dan gaya hidup, tetapi masih dalam proses mengembangkan dan menyempurnakan berbagai aspek kehidupan mereka. Yang mana fokus informan yang akan di ambil oleh peneliti sebagai objek penelitian yaitu anak muda era 90an yang mana merasakan SMA pada era 90an, dan yang saat ini berusia mulai 40-45 tahun. Yang mana lebih relevan dengan latar belakang dari Film milea suara dari Dilan yang menveritakan kehidupan pada era 90an (Notoatmodjo, 2016).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Representasi anak muda era 90an terhadap maskulinitas dalam film Milea: suara dari Dilan?
2. Bagaimana sikap anak muda era 90an terhadap maskulinitas dalam film Milea: suara dari Dilan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui Representasi anak muda era 90an terhadap maskulinitas dalam film Milea: Suara dari Dilan.
2. Untuk mengeksplorasi Representasi anak muda era 90an terhadap maskulinitas yang dihadirkan dalam film Milea: suara dari Dilan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:

Dari hasil penelitian ini bisa menjadi suatu bahan referensi atau masukan penelitian karya ilmiah selanjutnya. Serta membantu meningkatkan pemahaman tentang maskulinitas dalam film Milea: suara dari Dilan.

2. Manfaat Praktis:

Menambah pengalaman dan juga wawasan akan kontruksi audiens, serta dapat membantu para pembuat film, untuk membuat film lebih menarik dan dapat mempengaruhi penonton.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dengan tujuan dari metode kualitatif yaitu untuk menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, yang mana mengutamakan bentuk makna, dan sering menggunakan analisis. Menurut para ahli (Sugiono, 2016). Artinya dalam penelitian kualitatif merupakan dunia alamiah realitas masyarakat untuk meneliti suatu permasalahan atau fenomena yang mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif yang di kemukakan oleh Sugiono, yang akan digunakan pada penelitian, untuk mengetahui sisi maskulinitas dalam film Milea suara dari Dilan, yang mana nanti peneliti akan lebih menekankan pada aspek pemahaman serta realita pada anak muda era 90an mengenai sisi maskulinitas dalam film. Selain hal tersebut hasil dari penelitian ini akan bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis dan menonjolkan proses pemaknaan anak muda era 90an yang berasal dari latar belakang yang alami atau kenyataan dalam kehidupan mereka, terhadap maskulinitas dalam film Milea suara dari Dilan.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Yang mana observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap anak muda era 90an, serta wawancara yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, guna untuk mendapatkan data berupa pengalaman, pandangan, dan resepsi mereka, Dokumentasi yang berupa foto, audio, sebagai bukti penelitian, analisis data yang mana untuk mengklasifikasikan data serta menyaring informasi yang mentah menjadi informasi yang bermakna guna untuk mengetahui maskulinitas dalam Film Milea suara dari Dilan (Ardiansyah, Risnita, and Jailani, 2023).

### **1.5.2. Prosedur penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai awal bulan oktober tahun 2023 yang mana peneliti menganalisis karya pidi baiq dengan hasil film yang dibuat yang berjudul Milea: suara dari Dilan dengan fokus penelitian pada sisi maskulinitas dalam film, nanti peneliti akan mencari informan atau bisa dibilang observasi dengan kriteria yaitu orang yang mengalami era 90an, dengan hal itu, guna lebih akurat terhadap apakah yang ditayangkan dalam film Milea suara dari Dilan pada sisi maskulinitas sesuai dengan kehidupan anak muda era 90an.

Film Dilan yang mana memiliki cerita dengan latar belakang atau kehidupan era 90an serta maskulinitas yang dikit-dikit tawuran, bertengkar, kemudian setelah mendapat informan, nanti peneliti menanyai resepsi mereka terkait film Milea; suara dari Dilan yang di sutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq, serta sikap mereka terhadap sisi maskulinitas dalam film Milea suara dari Dilan. Kemudian setelah mendapatkan hasil wawancara, peneliti akan menganalisis data dari hasil wawancara untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Selain hal tersebut peneliti juga akan melakukan dokumentasi, bahwa penelitian ini benar-bener dilakukan serta sebagai tanda bukti.

### **1.5.3. Partisipan Penelitian**

#### **(1). Kriteria subjek/partisipan penelitian**

Partisipasi dalam penelitian ini disebut informan yang mana mereka adalah orang-orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang diperlukan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Informan yang dipilih peneliti adalah seseorang yang telah memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut:

a. Usia mulai 40-45 tahun:

1. Anak Muda era 90an yang pernah mengalami SMA pada era tersebut
2. Pernah menonton film Milea: suara dari Dilan
3. Bersedia dan mau berpartisipasi dalam diskusi yang mendalam

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengalaman dan pemahaman pada anak muda era 90an, selain itu juga memahami mengenai kehidupan era 90an, khususnya terkait sisi maskulinitas dalam film Milea suara dari Dilan.

## **(2). Teknik Pemilihan partisipan**

Pada penelitian ini teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah Teknik sampel *non probabilitas* atau sampling non-probabilitas (*non probability sampling*) merupakan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh analis, seperti kemudahan akses, keahlian subjektif, atau karakteristik spesifik yang diinginkan untuk studi tersebut, artinya informan pada penelitian ini memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan subjek penelitian yang ingin dipelajari. Serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual dari informan yang dipilih.

Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu *Teknik non probability* sampling yang mana Teknik *non probability* sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang mana dilakukan secara sengaja atau terencana, dengan memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian (Firmansyah and Dede, 2022).

#### **1.5.4. Teknik dan instrument Pengumpulan data**

##### **(1). Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi atau fakta-fakta dilapangan mengenai resepsi anak muda era 90an terhadap maskulinitas dalam film Milea: suara dari Dilan. Pengumpulan data tahap pertama dilakukan dengan wawancara, dokumentasi serta yang terakhir menggunakan Analisis data.

##### **(a). Observasi**

Yang merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, yang mana pengamatan tersebut harus dengan tujuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.(Iii, 2015). Observasi menurut para ahli (Morissan, 2017). “adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan”. Tujuan digunakan observasi ini, sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui anak muda kelahiran era 90an, dan yang pernah menonton film Milea suara dari Dilan.

##### **(b). Wawancara**

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan. Wawancara kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi subjek penelitian secara rinci dan memperoleh pemahaman yang kaya tentang konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti.

(Syahrul and Nurhafizah, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara tak berstruktur.

#### 1. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Salah satu jenis wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dikembangkan sebelumnya, komprehensif, dan sistematis untuk pengumpulan data. Wawancara yang digunakan hanya berisi permasalahan keingintahuan besar yang terbuka untuk ditanyakan. Dalam artian nanti ketika di lapangan bisa dikembangkan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. (Sugiyono, 2018, hal. 140.)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang mana dalam melakukan interview terhadap anak muda era 90an, yang berusia mulai umur 40-45 tahun yang merasakan kehidupan pada era 90an yang mana relevan dengan penelitian ini, dan yang sudah pernah menonton film Milea suara dari Dilan, yang nantinya peneliti akan membawa pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai sisi maskulinitas serta resepsi informan mengenai sisi maskulinitas yang ditayangkan dalam film Milea suara dari Dilan yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq.

#### **(c). Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian ini adalah catatan ketika melakukan wawancara dan observasi yang telah dilakukan Bersama informan. Dalam hal lain dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan yang hendak di peroleh dari peneliti dengan melakukan dokumentasi yaitu sebagai bukti penelitian.dan agar bisa dinilai akurat (Sugiyono, 2018:476).

Dalam hal ini, peneliti akan mendokumentasikan setiap proses pengumpulan data, seperti pada saat wawancara kepada anak muda era 90an, sebagai bukti melakukan penelitian terkait maskulinitas dalam film Milea suara dari Dilan. Dokumentasi dilakukan peneliti sebagai data pendukung dari hasil wawancara maupun observasi. Hasil dari dokumentasi tersebut berupa foto, dan rekaman audio.

#### **(d). Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya untuk mengklasifikasikan data serta menyaring informasi yang mentah menjadi informasi yang bermakna analisis data juga bisa dibidang proses menyusun, mengkategorikan data dengan maksud untuk mengetahui maknanya (Sutriani and Octaviani, 2019). Menurut salah satu ahli John Tukey, Teknik analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, Teknik analisis data ini mencakup, Teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa serta cara merencanakan Teknik pengumpulan data penelitian, analisis data yang dilakukan menurut tokoh ahli John Tukey bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih tepat dan akurat. (John W. Tukey, 2018).

Dalam hal ini, analisis data di gunakan untuk mengolah data serta menyaring informasi dari hasil wawancara kepada anak muda era 90an, mengenai maskulinitas dalam film Milea suara dari Dilan menjadi informasi yang bermakna.

#### **(2). Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Dengan kata lain instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk menunjang proses penelitian agar lebih mudah dan menghasilkan data yang baik, sehingga memudahkan proses pengolahan data,

Metode pengumpulan data, dan instrument itu pada dasarnya saling berkaitan, jika metodenya adalah wawancara mendalam, maka

instrumennya adalah panduan wawancara tidak terstruktur yang bersifat terbuka, selain itu jika observasi merupakan Teknik utama untuk mengumpulkan data, maka intrumennya adalah pedoman atau observasi tidak terstruktur/terbuka, dan ketika dokumentasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data, maka dokumen atau format kepustakaan digunakan sebagai instrument (Ardianto, 2016).

**(a). Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pendengaran, penglihatan perabaan, dan lain sebagainya. Instrument observasi peneliti berupa pedoman observasi/pengamatan, camera untuk dokumentasi gambar, tape recorder. Instrument observasi digunakan sebagai pelengkap dari Teknik wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

**(b). Wawancara**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pendengaran, penglihatan perabaan, dan lain sebagainya. Instrument observasi peneliti berupa pedoman observasi/pengamatan, camera untuk dokumentasi gambar, tape recorder. Instrument observasi digunakan sebagai pelengkap dari Teknik wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Untuk menunjang proses wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat-alat bantu selama proses penelitian agar dapat terekam dengan baik, dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses wawancara, seperti :

- a. Tape recorder: digunakan untuk merekam proses percakapan antara peneliti dengan informan/narasumber.
- b. Camera: digunakan untuk melakukan dokumentasi selama proses wawancara berlangsung, nantinya hasil dari foto ini akan

digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data dengan informan.

### **(c). Dokumentasi**

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis besar data yang akan dicari dalam penelitian, selain itu data yang akan dikumpulkan memuat dokumen yang tertulis maupun dokumen dalam bentuk lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **1.5.5. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini terdapat Uji analisis data yang terbagi menjadi 2 yaitu: Uji kredibilitas data dan analisis data, tujuan dari uji analisis data tersebut adalah meningkatkan kepercayaan dan kualitas serta kebermanfaatan pada hasil penelitian.

Uji kredibilitas data merupakan proses untuk menilai kepercayaan dan keakuratan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan. (Hasanah, 2017)

Teknik uji kredibilitas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: Triangulasi data. Yang mana nanti akan menggabungkan data dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data untuk memverifikasi atau memvalidasi temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui tanggapan anak muda era 90an dari survey resepsi terhadap maskulinitas dalam film Milea: suara dari Dilan.

Menurut (Alfansyur and Mariyani 2020) Triangulasi sumber yang mana pengujian data yang dilakukan dengan mengambil berbagai sumber informan yang memberikan datanya. Triangulasi digunakan sebagai sumber informasi yang mana nanti informan yang memberikan hasil data

wawancara yang di dapatkan dari setiap informan sebagai bentuk perbandingan penelitian guna menguji kebenaran informan yang diperoleh.

Analisis data penelitian dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pengumpulan data dengan tujuan memperoleh data tersusun sehingga mempermudah penganalisisan data. Ada tiga langkah yang meliputi prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis:

#### 1. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan modifikasi data mentah di lapangan dikenal sebagai reduksi data. Prosedur ini diikuti sepanjang proyek penelitian. berusaha menyelidiki bukti selama proses penelitian yang memiliki penemuan penting dan berguna untuk mengembangkan teori.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi sedemikian rupa sehingga dapat diverifikasi dan digunakan untuk memandu pengambilan keputusan. Saat memasukkan informasi ke dalam format tesis naratif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan mengatur pekerjaan tambahan berdasarkan apa yang telah dipahami ketika data ditampilkan.

#### 3. Verifikasi

Keseluruhan pengaturan terdiri dari lebih sekadar kesimpulan. Perangkuman data merupakan proses penarikan kesimpulan. Penemuan ini berbentuk klarifikasi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas yang mana akan ditarik Kesimpulan yang berupa hubungan, gagasan, atau hipotesis dengan hasil yang berbeda (Hartanti 2020).